

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Bale loji dan bale meten memiliki elemen-elemen arsitektur yang membuatnya memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang pantas untuk dikonservasi. Nilai-nilai didapat berdasarkan teori arsitektur Capon dalam Salura yaitu fungsi, bentuk, dan makna, serta dari teori arsitektur tradisional Bali. Sedangkan perkembangan arsitektur yang terjadi pada *Palebahan Saren Kangin Delodan* di Puri Saren Agung Ubud adalah perubahan dan perkembangan fisik bangunan yang menunjukkan perubahan situasi sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi. Kondisi fisik masing-masing bangunan mengalami proses adaptasi terhadap fungsi, waktu, material kemampuan ekonomi, kebutuhan, serta pola pikir anggota puri. Keberadaan konsep *desa, kala, patra* menyebabkan perkembangan puri menjadi sedemikian adaptifnya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Konsep inilah yang menyebabkan puri secara fisik berkembang menjadi sebuah hunian yang cukup modern, meskipun secara adat dan kepercayaannya masih dipertahankan dan tidak berubah sama sekali.

Dari hasil analisa tersebut selanjutnya akan ditemukan elemen yang perlu untuk di konservasi dan tindakan konservasi yang tepat untuk dilakukan. Hasil dari analisa tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai-nilai yang terkandung dari *bale loji dan bale meten*:

- 1) Nilai arsitektur: *bale loji* dan *bale meten* mewakili bentukan dan penataan bangunan puri pada zamannya dengan gaya arsitektur tradisional Bali pada detailnya
- 2) Nilai budaya: puri ini hadir pada suatu masa tertentu sebagai hasil dari budaya masyarakat pada saat itu. Dalam waktu lama ia telah dikenal masyarakat pada umumnya, secara turun-temurun. Makna perjalanan yang dikandungnya membuat ikatan yang kuat dengan masyarakat setempat.
- 3) Nilai spiritual: *Bale loji* dan *bale meten* memiliki nilai spiritual terkait desain bangunan yang memperhatikan aspek spiritual masyarakat Bali.

Elemen yang dikonservasi dan usulan tindakan konservasi:

Tabel 6.1. Elemen dan usulan tindakan konservasi

Elemen- elemen yang dikonservasi		Tindakan Konservasi	
<i>Bale loji</i>	<i>Bale Meten</i>	<i>Bale Loji</i>	<i>Bale Meten</i>
Orientasi dan letak massa	Orientasi dan letak massa	Preservasi	Preservasi
Bentuk Atap	Bentuk Atap dan ornamen atap	Preservasi	Preservasi
Tiang-balok	Tiang-balok	preservasi	preservasi
Struktur atap	Struktur atap	preservasi	preservasi
Sendi tiang	Sendi Tiang	Rehabilitasi	preservasi
Tembok luar dan dalam	Tembok luar dan dalam	Rehabilitasi	preservasi
Bebaturan dan ornamen	Bebaturan	Rehabilitasi	Rehabilitasi
Plafon	Plafon	Rehabilitasi	Preservasi
Fungsi kamar dan teras	Fungsi kamar dan teras	Preservasi	Preservasi
Fungsi kamar mandi	Fungsi kamar mandi	Adaptasi (sudah dilakukan)	Adaptasi (sudah dilakukan)
Tangga masuk palebahan dan Kori (pintu masuk palebahan)		Rehabilitasi	
Halaman sekitar		Adaptasi (sudah dilakukan)	

Perkembangan puri yang telah dilakukan dapat dikatakan bernilai positif, dan belum dapat dikatakan memberikan intervensi negatif, hal ini terlihat dari puri yang masih berdiri *ajeg* dan tetap eksis sebagai warisan budaya dan warisan arsitektur tradisional Bali.

6.2. Saran

Tindakan konservasi pada *Bale Loji* dan *bale meten* tidak hanya sebatas mengadaptasikan bangunan terhadap tuntutan dan perkembangan zaman, tetapi juga dibutuhkan upaya-upaya mempertahankan nilai pada bangunan. Berikut saran yang ditujukan kepada Puri Saren Ubud, pewaris Puri Saren Kangin Delodan, masyarakat puri, pemerintah, dan untuk penelitian selanjutnya.

6.2.1. Saran untuk Puri Saren Ubud

Saran yang dapat diberikan penulis kepada penghuni Puri Saren Ubud, adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha untuk mempertahankan hanya ketiga *palebahan* saja yang dijadikan sebagai objek wisata (*palebahan ancak saji*, *palebahan semanggen*, dan *palebahan rangki*) yang dijadikan objek wisata berbasis kebudayaan sehingga fungsi utama puri sebagai warisan budaya sekaligus hunian untuk anggota keluarga puti diutamakan, jangan sampai puri dikenal sebagai hunian untuk wisatawan.
- b. Perlunya perencanaan kegiatan meliputi perbaikan berkala, dokumentasi fisik dari Puri Saren Agung, Ubud, mendata, dan mencatat bangunan-bangunan yang terdapat pada Puri Saren Agung, UBud serta mencantumkan nama, sejarah, dan fungsi pada masing-masing bangunan untuk memberi manfaat edukasi bagi para pengunjung, generasi saat ini, dan generasi mendatang untuk dapat mengetahui perkembangan yang terjadi.
- c. Perlu diterapkan strategi pelestarian pada Puri Saren Agung, Ubud yang telah banyak mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman (bersifat fleksibel). Oleh karena itu, sebaiknya direncanakan suatu sistem yang terkait dengan keberadaan fisik serta sejarah Puri Saren Agung, Ubud.

- d. Selalu berusaha untuk mengajak masyarakat Ubud dalam melakukan kegiatan pelestarian puri, mengingat puri akan tetap lestari apabila, lingkungan sekitarnya (*catus patha*) juga dipelihara dan dilestarikan oleh masyarakat

6.2.2. Saran untuk Pewaris *Palebahan Saren Kangin*

Saran yang dapat diberikan penulis kepada pewaris *Palebahan Saren Kangin* adalah melihat keberadaan fisik puri yang telah mengalami perkembangan, maka sebaiknya keberadaan saat ini menjadi titik tolak upaya pelestarian puri, misalnya diizinkan untuk mengubah pola ruang dan interior, sepanjang tidak merusak struktur, tampilan luar (*facade*) dari bangunan-bangunan puri, dan tetap menggunakan *asta kosala kosali*, serta *asta bumi*.

6.2.3. Saran untuk Masyarakat Ubud

Saran yang dapat diberikan penulis kepada masyarakat Ubud adalah sebagai berikut:

- a. Berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian puri terutama di kawasan *catuspatha* dengan cara melestarikan kondisi fisik dari masing-masing fungsi fasilitas di kawasan *catuspatha* dan mempertahankan budaya non fisik seperti rangkaian upacara yang dilaksanakan di kawasan *catuspatha*.
- b. Masyarakat perlu untuk selalu memahami, menjaga, dan melestarikan kebudayaan seni serta religius dari daerah Ubud karena merupakan karakter dan identitas yang harus diwariskan secara turun temurun.
- c. Ikut menjaga dan menegur jika melihat pengunjung melakukan kegiatan yang dapat memberikan intervensi negatif terhadap situs

6.2.4. Saran untuk Pemerintah

Saran yang dapat diberikan penulis kepada pemerintah, adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan Puri Saren Agung, Ubud sebagai salah satu contoh warisan budaya yang mampu memanfaatkan situsnya sebagai objek wisata budaya dan dapat dikatakan mampu bertahan dan berkelanjutan

- b. Memberikan penyuluhan terhadap masyarakat dan tokoh puri di Bali mengenai pentingnya pelestarian warisan budaya sehingga keinginan itu akan muncul dengan sendirinya.
- c. Turut serta memantau perkembangan puri sebagai upaya keberlangsungan keaslian arsitektur puri dan arsitektur tradisional Bali.

6.2.5. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan penulis kepada peneliti selanjutnya, adalah topik yang menarik untuk dijadikan materi kajian lanjutan adalah pembahasan konservasi pada objek studi bangunan lain di *Palebahan Saren Kangin Delodan* dan berkenaan dengan pengelolaan konservasi pada *Palebahan Saren Kangin Delodan* pada Puri Saren Agung, Ubud sebagai salah satu warisan arsitektur Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko. 1986. *Architectural Conversation in Bali*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Budiharjo, Sf. Rachmat. 2017. *Transformasi Arsitektur Puri pada Era Pengembangan Pariwisata Bali*. Disertasi Program Doktor Ilmu Arsitektur Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung: tidak diterbitkan
- Capon, David Smith . 1999. *Le Cobusier's Legacy*, John Willey & Sons Ltd, Baffins Lane, Chichester, West Sussex.
- Davison, Julian. 1999. *Balinese Architecture*. Singapore: Periplus.
- Feilden, Benard M. 1995. *Conservation of Historic Buildings*. Oxford : Butterworth – Heinemann Ltd.
- Gelebet, I Nyoman (dkk.). 1981/1982. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. *Wastu Citra*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mann, Richard. 2013. *The Making of Ubud*. Bali's Art, Culture and Heritage Village. Gateway Books International.
- Moleong, L. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nas, Peter J.M. (ed). 2009. *Masa Lalu Dalam Masa Kini Arsitektur di Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Orbasli, Aylin. 2008. *Architectural Conservation*. UK: Blackwell Publishing.
- Suardana, I Nyoman Gde. 2015. *Rupa Nir Rupa Arsitektur Bali*. Denpasar: Buku Arti.
- Wijaya, Made. 2012. *Architecture of Bali*. Singapura: Archipelago Press.

JURNAL

- Budiharjo Rachmat. 2013. KONSEP ARSITEKTUR BALI APLIKASINYA PADA BANGUNAN PURI. Jurnal Nalars Volume 12 No 1 : 17-42.
- Salura Purnama, Fauzy Bachtiar. 2012. International Journal of *Journal Basic Applied Science Research @Tetroad.com*, "The EverRotating Aspects of Function Form Meaning."
- Sombu, Alwin Suryono. 2011. PELESTARIAN ARSTEKTUR BANGUNAN KERTHAGOSA DI KLUNGKUNG-BALI. *Bandung : Universitas Katolik Parahyangan*

SEMINAR

- Parisada Hindu Dharma Pusat. 1982/1983. Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu. Denpasar: Parisada Hindu Dharma Pusat

INTERNET

- http://www.academia.edu/9508056/Struktur_dan_Konstruksi_Arsitektur_Bali diakses 5 Mei 2017

<https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/bali/king-cokorda-of-ubud/> diakses 24 Januari 2017

<https://sakasuwirna.wordpress.com/2015/05/09/rumah-tinggal-tradisional-bali-sebagai-arsitektur-nusantara/> diakses 24 April 2017